

MOTIVASI BELAJAR MENGAJAR**Gusti Yasser Arafat*****ABSTRAK**

Hidup manusia adalah aktivitas belajar sepanjang waktu. Apapun bentuknya dapat dikategorikan sebagai belajar, baik itu secara formal maupun non-formal. Usaha belajar dilakukan manusia agar mereka dapat menjalani hidupnya dengan nyaman lahir dan batin. Dalam rangka untuk mencapai keadaan yang nyaman inilah muncul motivasi yang kuat untuk giat belajar. Motivasi untuk belajar inilah yang harus dibangkitkan dalam setiap individu agar gigih dalam menempuh usaha-usaha memahami hal-hal yang berguna bagi kehidupannya. Dalam dunia pendidikan motivasi untuk belajar adalah langkah awal untuk proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien. Sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya perlu untuk selalu memperhatikan unsur-unsur penyemangat dalam diri setiap subyek pembelajar dengan harapan transfer ilmu mudah diserap.

KATA KUNCI: *Belajar, motivasi, pendidikan, sekolah, institusi pendidikan.*

PENDAHULUAN

Muatan energi psikomotorik dalam diri manusia untuk memacu kecanggihan kognisi otaknya adalah spirit atau semangat juang yang kemudian disebut sebagai motivasi. Evolusi kecerdasan pemikiran manusia mulai dari sekadar dorongan untuk bertahan hidup dengan berburu dan meramu pada masa purba terus berkembang hingga akhirnya belajar untuk bercocok tanam dan terus belajar sampai pada tingkatan dengan tujuan tidak lagi hanya sekadar bertahan hidup, tetapi ingin hidup yang lebih baik, mudah, maju, dan berkuasa. Mereka bukan lagi jadi obyek alam, tidak lagi beradaptasi dengan semesta, akan tetapi sebagai penakluk lingkungan. Manusia tidak ingin lagi tunduk dengan iklim cuaca dan musim untuk mengisi perut dari sawah dan kebunnya, mereka belajar membuat hujan sendiri. Homo sapiens berikutnya yang berstatus sebagai siswa dan mahasiswa gigih membaca referensi dan mengerjakan tugas, begitu pula dengan para dosen dan peneliti yang sibuk bereksperimen, menahan mengantuk, bersusah payah memahami makna dari

untaian kata dalam lembaran-lembaran kertas di perpustakaan, berkuat dengan bahan materi dan obyek teliti di laboratorium hingga lapangan, semua itu bertujuan agar dapat melangsungkan hidupnya dengan nyaman. Tujuan inilah yang kemudian menjadi cambuk agar jiwa raga seseorang itu terpacu untuk belajar.

PEMBAHASAN**Pengertian Motivasi.**

Dalam beberapa sumber terdapat bermacam-macam pemaknaan mengenai motivasi, antara lain adalah:

1. Motivasi berawal dari kata “motif”, yang maknanya adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

*Dosen, E-mail @gmail.com, Hp.

2. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
3. Motivasi dimaknai sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.
4. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.
5. Motivasi berasal dari bahasa latin, “*move*”. Artinya “menggerakkan”. Jadi motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.
6. Motivasi adalah suatu kondisi pada diri individu yang memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan dan memelihara kesungguhan.
7. Motivasi dari pandangan kognitif didefinisikan sebagai perspektif yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan suatu tugas, akan termotivasi untuk melakukan tugas tersebut.
8. Motivasi juga dapat dijelaskan sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu.

Motivasi sebagai Pembangkit Semangat.

Berdasarkan beberapa pengertian yang disebutkan di atas, dapat disarikan bahwa motivasi bertitik tumpu sebagai semangat atau spirit seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dalam hidupnya.

1. Seseorang yang dengan motivasi dalam dirinya dicirikan dengan:
 - a. Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama sampai pekerjaannya selesai atau tujuannya tercapai.
 - b. Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi se-

baik mungkin dan tidak cepat puas dengan prestasinya yang meski sudah dicapainya.

- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
 - d. Terus bekerja sampai tugas terselesaikan.
 - e. Lebih senang bekerja sendiri.
 - f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
 - g. Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau yakin pada sesuatu.
 - h. Memperlihatkan minat, mempunyai perhatian, dan ingin ikut serta.
 - i. Tidak mudah melepaskan pada hal yang sudah diyakin betul dipegangnya.
 - j. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
 - k. Bekerja keras, serta memberikan waktu kepada usaha tersebut.
2. Tiga Element Penting dalam Motivasi.
 - a. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia.
 - b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/afeksi dan emosi seseorang yang akan menentukan tingkah laku orang tersebut.
 - c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi merupakan respon dari adanya keinginan untuk mencapai suatu tujuan.
 3. Fungsi Motivasi.
 - a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
 - b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tuju yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Teori-teori Motivasi.

Silogisme kemunculan Sesuatu pasti-lah disebabkan oleh sesuatu penyebabnya pula, seperti halnya teori-teori motivasi, pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi kelahirannya.

1. Teori-teori yang Melandasi Munculnya Teori-teori Motivasi:

Oleh karena motivasi merupakan suatu gejala kejiwaan, semacam spirit peng-gugah diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan, maka ia erat kaitannya dengan aspek psikis atau jiwa atau mentalitas pribadi manusia. Sehingga teori-teori itu berada pada ranah disiplin ilmu psikologi. Teori-teori itu adalah:

- a. Teori Insting

Menurut teori ini, tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah semua jenis makhluk hidup. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.

- b. Teori Fisiologis

Teori ini juga disebut sebagai “*Behaviour theories*”. Menurut teori ini, semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik, termasuk kebutuhan primer di dalamnya. Dari teori ini juga muncul aspek perjuangan hidup, bertahan hidup, *struggle for survival*.

- c. Teori Psikoanalitik

Teori ini lebih menekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni “id” dan “ego”, seperti pada telaah Sigmund Freud.

2. Teori-teori Motivasi

- a. Teori Dorongan (*Drive Theories*)

Teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang didorong ke arah suatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan adanya dorongan internal yang memicu seseorang untuk melakukan sesuatu yang menuju ke arah tercapainya suatu tujuan. Oleh Freud dorongan tersebut sesuatu yang dibawa sejak lahir atau bersifat instinktif. Beberapa ahli juga berpendapat bahwa dorongan tersebut diperoleh dari pengalaman-pengalaman masa lalu.

- b. Teori Insentif

Teori ini mengatakan bahwa adanya suatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan tingkahlaku ke arah tujuan itu. Tujuan yang menyebabkan adanya tingkah laku tersebut dinamakan insentif.

- c. Teori Motivasi Berprestasi

Seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi, begitu menurut Mc Clelland. Motivasi di sini merupakan fungsi dari tiga variable, yakni harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, persepsi tentang nilai tugas tersebut, dan kebutuhan untuk keberhasilan atau kesuksesan. Kebutuhan untuk berprestasi ini bersifat instrinsik dan relatif stabil.

- d. Teori Motivasi Kompetensi.

Teori ini menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya.

- e. Teori Motivasi Kebutuhan Maslow

Teori ini berisi tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis, dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan defisiensi serta kebutuhan pengembangan. Kebutuhan defisiensi adalah kebutuhan-kebutuhan fisiologis, keamanan, dicintai serta diakui dalam kelompoknya dan harga diri/prestasi

Macam-macam Motivasi.

1. Motif-motif Bawaan dan Organik/Jasmaniah Adalah motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk bernafas, makan, seksual, istirahat. Motif-

- motif ini sering diisyaratkan secara biologis.
2. Motif-motif yang dipelajari, Motif-motif ini muncul karena memang telah melewati tahap dipelajari. Contohnya dorongan untuk ingin mempelajari cabang ilmu tertentu. Motif-motif ini sering diisyaratkan secara sosial.
 3. Motif Kognitif. Motif ini menunjuk pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Motif ini berhubungan erat dengan pengembangan intelektual seseorang.
 4. Motif Ekspresi Diri. Penampilan adalah sebagian dari perilaku manusia. Kebutuhan individu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu bisa terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Jadi diperlukan keratifitas, imanjinasi sebagian aktualisasi diri.
 5. Motif Peningkatan Diri, Setiap manusia menginginkan meningkatnya kemajuan diri. Diri pribadi seseorang mempunyai kecenderungan untuk mempunyai kapasitas baik itu jasmani maupun rohani (termasuk intelektualitas) dirinya menjadi jauh lebih baik lagi dari yang sebelumnya.
 6. Motivasi Darurat. Motivasi darurat merupakan motivasi turunan dari motivasi ekstrinsik. Motivasi ini mempunyai rangsangan yang kuat sekali dan begitu mendesak dari sisi luar dirinya. Contohnya, motivasi untuk menyelamatkan diri dari kobaran api kebakaran.
 7. Motifasi Obyektif
Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motivasi ini juga bersifat ekstrinsik hanya saja motivasi ini menitik beratkan pada efektifitas dorongan dari luar tersebut.
 8. Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena

dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekadar simbol dan seremonial. Motivasi intrinsik, sumbernya berasal dari diri seseorang yang bersangkutan.

9. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik boleh jadi akumulasi dari berbagai pengalaman yang telah lalu yang kemudian dijadikan dasar alasan untuk seseorang melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik, sumbernya berasal dari lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi intrinsik lebih menguntungkan karena biasanya dapat bertahan lebih lama. Motivasi ekstrinsik dapat diberikan oleh pendidik (pengajar) dengan jalan mengatur kondisi dan situasi belajar menjadi kondusif. Sehingga diharapkan dari sifat ekstrinsik menjadi sifat intrinsik.

Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Guru sebagai pendidik (juga pengajar) mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menggugah, membangkitkan, memicu, membentuk, menyelaraskan, juga mempertahankan motivasi bagi peserta didiknya, dengan kata lain gurulah yang bertindak sebagai motivator bagi siswa atau individu didiknya. Dengan begitu juga upaya maupun hasil motivasi juga bisa menimbulkan *feedback* yang positif bagi sang pendidik (guru) yakni semangatnya untuk memotivasi kembali peserta didiknya.

1. *Motivation Is An Essential Condition of Learning.*

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau didalamnya terdapat motivasi oleh pelakunya. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa tetapi juga bagi guru. Keberhasilan dalam pembelajaran dan prestasi siswa boleh jadi

tujuan yang ingin dicapai sebagai pertalian motivasi dengan tujuan.

Beberapa hal yang berkaitan dengan motivasi yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan proses belajar:

- a. Individu bukan hanya didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan biologis, sosial dan emosional tetapi juga dorongan untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang dimiliki saat ini.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha. Pengalaman tentang kegagalan yang tidak merusak citra diri siswa dapat memelihara dan memperkuat kesungguhan siswa dalam belajar.
- c. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
- d. Motivasi dipengaruhi oleh unsur kepribadian seperti rasa rendah diri atau keyakinan diri.
- e. Motivasi akan bertambah bila individu merasa yakin bahwa sebagian besar dari kebutuhan dipenuhi.
- f. Komentar dan penguatan dari guru, orang tua, dan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- g. Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas.
- h. Kompetisi dan insentif bisa efektif meningkatkan motivasi.
- i. Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan dengan minat siswa dapat mempertinggi motivasi.

2. Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi sangat diperlukan setiap siswa agar proses belajarnya berjalan dengan baik, maksimal, dan juga tulus atas dasar alasan dirinya. Peran seorang pendidik akan menjadi sangat penting dalam upaya menyadarkan sekaligus membangkitkan motivasi pada peserta didiknya agar muncul semangat dalam diri pribadi masing-masing siswa untuk mengikuti pelajaran dengan saksama.

- a. Saran-saran Bagi Tenaga Pendidik dalam Upaya Memicu Motivasi Peserta Didiknya.

- 1) Setiap subyek yang diajarkan perlu dibuat menarik. Setiap proses belajar harus dibuat aktif, yaitu dengan mengajak siswa menemukan atau membuktikan sesuatu sedapat mungkin berguna.
- 2) Terapkan teknik-teknik modifikasi tingkah laku untuk membantu siswa bekerja keras.
- 3) Siswa harus tahu apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mereka dapat mengetahui bahwa tujuan telah tercapai.
- 4) Pendidik harus memperhitungkan perbedaan individual antar siswa dalam hal kemampuan, latar belakang, dan sikap mereka terhadap sekolah atau subyek tertentu.
- 5) Usahakan untuk memenuhi defisiensi siswa, serta penghargaan, dengan jalan:
 - a) Memperhatikan kondisi fisik siswa.
 - b) Memberi rasa aman.
 - c) Menunjukkan bahwa guru memperhatikan siswa.
 - d) Mengfarahkan pengalaman belajar ke keberhasilan, dan buat siswa mempunyai tingkat aspirasi yang realistis, mempunyai orientasi ke prestasi serta mempunyai konsep yang positif.
- 6) Usahakan agar terbentuk kebutuhan untuk berprestasi rasa percaya diri, pegarahan diri, dengan jalan:
 - a) Menerapkan teknik-teknik latihan motivasi berprestasi.
 - b) Mendorong adanya perasaan konsep diri.
- 7) Membuat siswa ingin menerapkan apa yang telah dipelajari dan ingin belajar lebih banyak lagi dengan jalan:
 - a) Menghubungkan subyek ajar dengan orang-orang yang disenangi dan dikaguminya di masyarakat.

- b) Mengatur kondisi belajar sedemikian rupa sehingga mereka merasa betah atau senang.
- c) Menimbulkan perasaan bahwa mereka berhasil dengan baik dalam proses belajarnya.

Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik itu intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka.

Angka dalam hal ini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justeru untuk mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya asal naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibanding dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang

ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikatakan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2. Hadiah.

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan atau Kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar. Mengingat unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. *Ego Involvement*.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5. Memberi Ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus pula diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering, misalnya tiap hari, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6. Mengetahui Hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan.

8. Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk Belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya lebih baik.

10. Minat.

Motivasi juga erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah

kalau adanya minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat sendiri dapat dipicu dengan:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persolalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang Diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus-menerus belajar.

PENUTUP

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, masih terdapat beberapa bentuk dan cara lagi untuk bisa membangkitkan motivasi. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermanfaat, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subyek belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Hamzah. 2009. Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ngalim Purwanto. 1990. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Nur, Mohamad. 2008. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Thursan Hakim. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.

Warsono dan Hariyanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Surabaya: Remaja Rosdakarya.